

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE READING WORKSHOP, SQ4R, DAN
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI PESERTA
DIDIK SEKOLAH DASAR DI SURABAYA**

Riski¹, Mustaji², Nukmatius Syahria³

Teknologi Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Alamat e-mail : 1riski20@guru.sd.belajar.id, 2mustaji@unesa.ac.id,
3syahria@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the effects of the Reading Workshop and SQ4R methods, along with achievement motivation, on the literacy skills of elementary school students in Surabaya. Using a quantitative quasi-experimental design, 189 students were divided into two groups: one employing the Reading Workshop method (92 participants) and the other using SQ4R (97 participants). Data were collected through literacy tests administered at pretest and posttest stages, with average scores increasing from 65.40 (pretest) to 73.47 (posttest). Achievement motivation was also measured to assess its impact on literacy. Results revealed significant differences in literacy improvement between the methods, with Reading Workshop showing superior effectiveness ($F = 66.328, p < 0.001$). Additionally, students with high achievement motivation demonstrated better literacy outcomes compared to those with low motivation ($F = 196.627, p < 0.001$). However, no significant interaction was found between the teaching methods and achievement motivation regarding literacy skills ($F = 0.163, p = 0.687$). The study concludes that while both methods are beneficial, achievement motivation is a more critical factor in enhancing literacy skills. It is recommended that educators focus on increasing students' motivation alongside implementing these methods and suggests further research into various teaching strategies and their long-term effects on literacy development.

Keywords: literacy skills, Reading Workshop, achievement motivation

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh metode Reading Workshop dan SQ4R, serta motivasi berprestasi, terhadap kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar di Surabaya. Menggunakan desain eksperimen semu kuantitatif, penelitian ini melibatkan 189 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok menggunakan metode *Reading Workshop* (92 peserta) dan kelompok lainnya menggunakan SQ4R (97 peserta). Data dikumpulkan melalui tes literasi pada tahap pretest dan posttest, dengan nilai rata-rata meningkat dari 65,40 (pretest) menjadi 73,47 (posttest). Motivasi berprestasi juga diukur untuk menilai dampaknya terhadap kemampuan literasi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan literasi antara kedua metode, dengan metode Reading Workshop menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi ($F = 66.328, p <$

0,001). Selain itu, peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan hasil literasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah ($F = 196.627$, $p < 0,001$). Namun, tidak ditemukan interaksi signifikan antara metode pengajaran dan motivasi berprestasi terkait kemampuan literasi ($F = 0,163$, $p = 0,687$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kedua metode efektif, motivasi berprestasi merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kemampuan literasi. Disarankan agar pendidik fokus pada peningkatan motivasi siswa selain menerapkan metode tersebut, serta disarankan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengajaran yang bervariasi dan dampaknya dalam jangka panjang terhadap pengembangan literasi.

Kata Kunci: kemampuan literasi, Reading Workshop, motivasi berprestasi

A. Pendahuluan

Di era masyarakat 5.0, kemajuan teknologi dan informasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Percepatan ini membawa dampak positif namun juga tantangan signifikan bagi generasi muda, terutama di Indonesia. Dampak negatif seperti kasus pembulian, penyebaran disinformasi, dan meningkatnya pengangguran sebagian besar dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan literasi. Riasnugrahani (2021) menekankan bahwa literasi adalah fondasi keterampilan dan pengetahuan yang penting dalam pendidikan, sementara International Literacy Association (ILA) (2016) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan

berkomunikasi menggunakan simbol visual, auditori, dan digital.

Hasil asesmen nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa 38,47% peserta didik di Indonesia masih berada di bawah kompetensi minimum dalam literasi (Kemdikbud, 2024), dan skor PISA untuk membaca juga menunjukkan pencapaian yang jauh di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2023). Fenomena ini mencerminkan tantangan serius dalam kemampuan literasi yang dihadapi oleh peserta didik. Beberapa faktor penyebab rendahnya literasi antara lain adalah budaya membaca yang rendah, metode pembelajaran yang tidak memadai, dan kurangnya bahan ajar berkualitas (Hidayati, dkk, 2024).

Penelitian ini berfokus pada dua metode pembelajaran yang diduga efektif dalam meningkatkan literasi

yakni *Reading Workshop* dan SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Tonekaboni (2020) dan Wilson (2020) menunjukkan bahwa metode *Reading Workshop* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, sedangkan Ginting, dkk (2021) dan Aminah (2024) menunjukkan bahwa metode SQ4R efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan. Selain itu, motivasi berprestasi peserta didik juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan literasi (Wiarsana, 2020; Rahmad, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) Apakah ada perbedaan kemampuan literasi antara peserta didik yang mengikuti metode *Reading Workshop* dan SQ4R? (2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi antara peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah? (3) Apakah ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan literasi peserta didik? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas metode

pembelajaran dan peran motivasi dalam meningkatkan kemampuan literasi, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini mengkaji berbagai konsep dan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung pemahaman dan dasar teori dari penelitian ini. Fokus utama penelitian ini adalah pada literasi, metode pembelajaran *Reading Workshop* dan SQ4R, serta peran motivasi berprestasi dalam pembelajaran.

Literasi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomputasi, dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol visual, auditori, dan digital (ILA, 2016). Kemampuan literasi dianggap sebagai fondasi penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Metode *Reading Workshop* adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan yang berpusat pada pembaca. Penelitian oleh Tonekaboni (2020) dan Wilson (2020) menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan

keterampilan literasi. Reading Workshop menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih membaca secara intensif dan menulis dengan dukungan yang terstruktur.

Metode SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) adalah teknik membaca yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat bacaan dengan lebih baik. Penelitian oleh Ginting, dkk (2021) dan Aminah (2024) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan. SQ4R mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses membaca dan refleksi, sehingga meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Tabel 1. Tahapan Metode Reading Workshop dan SQ4R

Reading Workshop	SQ4R
<p>1. Mini-Lesson: Instruksi singkat oleh guru tentang keterampilan membaca atau strategi yang akan diterapkan.</p>	<p>1. Survey: Siswa melakukan survei terhadap teks untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi dan struktur bacaan.</p>
<p>2. Independent Reading: Siswa membaca secara mandiri teks yang mereka pilih, memungkinkan mereka untuk memilih bacaan sesuai minat.</p>	<p>2. Question: Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memicu rasa ingin tahu dan fokus dalam membaca.</p>
<p>3. Conferring: Diskusi singkat antara guru dan siswa tentang teks</p>	<p>3. Read: Membaca teks secara mendalam untuk memahami</p>

yang dibaca, membahas pemahaman dan strategi membaca.

4. Sharing: Sesi di mana siswa berbagi pengalaman membaca mereka dan mendiskusikan ide-ide yang diperoleh dari bacaan.

informasi yang disampaikan.

4. Reflect: Merenungkan isi bacaan dan mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

5. Recite: Meresitasi informasi penting dari bacaan untuk memperkuat ingatan dan pemahaman.

6. Review: Meninjau kembali keseluruhan materi untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Motivasi berprestasi juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Motivasi berprestasi dapat mempengaruhi sejauh mana peserta didik terlibat dan berusaha dalam pembelajaran. Wiarsana (2020) dan Rahmad (2020) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif dengan hasil belajar dan kemampuan literasi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rufii (2024:31) menjelaskan bahwa implementasi dari pendekatan ini dilakukan melalui tahapan kerja atau struktur kerja

penelitian yang cenderung untuk menguji teori-teori tertentu dengan fokus pada variabel atau hubungan antar variabel. Dalam pendekatan penelitian ini terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan seperti model desain eksperimen dan non eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain faktorial 2x2. Desain faktorial ini dipilih untuk melihat pengaruh dua variabel independen (metode pembelajaran dan motivasi berprestasi) terhadap variabel dependen (kemampuan literasi) serta interaksi antara kedua variabel independen tersebut (Creswell, 2014).

Desain faktorial 2x2 dipilih untuk mengeksplorasi dampak dua variabel independen—metode pembelajaran dan motivasi berprestasi—pada variabel dependen, yaitu kemampuan literasi, serta untuk menganalisis interaksi antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini akan melibatkan kelompok kontrol dan randomisasi untuk meminimalkan variabilitas dan meningkatkan validitas internal.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Pretes			Postes	Literasi
O _{1.1}	RW	MBT	O _{2.1}	X1
O _{1.2}	RW	MBR	O _{2.2}	
O _{3.1}	SQ4R	MBT	O _{4.1}	X2
O _{3.2}	SQ4R	MBR	O _{4.2}	

Populasi penelitian ini adalah tiga sekolah di Kota Surabaya. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas 6 di SDN Sidotopo I/48, yang berjumlah 63, SDN Pacarkeling V yang berjumlah 63, dan SDN Pacarkembang IV yang berjumlah 63, sehingga jumlah total sampel penelitian ini adalah sebanyak 189 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling, dengan dua kelas dari masing-masing sekolah sebagai subjek penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (metode pembelajaran: Reading Workshop dan SQ4R), variabel terikat (kemampuan literasi), dan variabel moderator (motivasi berprestasi: tinggi dan rendah). Definisi variabel mencakup metode pembelajaran Reading Workshop dan SQ4R, motivasi berprestasi yang melibatkan aspek seperti tanggung jawab dan ulet, serta kemampuan literasi yang diukur menggunakan framework AKM dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan literasi, angket motivasi berprestasi, dan kuesioner dengan skala Likert. Tes literasi dirancang untuk mengukur pemahaman teks, penalaran, dan evaluasi, sementara angket motivasi berprestasi mengukur aspek seperti ketekunan, ulet, dan minat belajar. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi kelas, kuesioner, tes literasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3. Jenis Data, Teknik Pengumpulan, dan Teknik analisis.

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Kemampuan Literasi	Tes literasi, pretes dan postes menggunakan soal pilihan ganda yang diadaptasi dari AKM	Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji homogenitas (Levene's Test), ANAVA dua jalur
Motivasi Berprestasi	Angket dengan skala Likert 5 poin, terdiri dari pernyataan positif dan negatif	Uji validitas (korelasi Pearson) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Uji Hipotesis	Data dari pretes, postes, dan angket motivasi berprestasi	ANAVA dua jalur untuk menguji pengaruh metode dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan literasi

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis dua

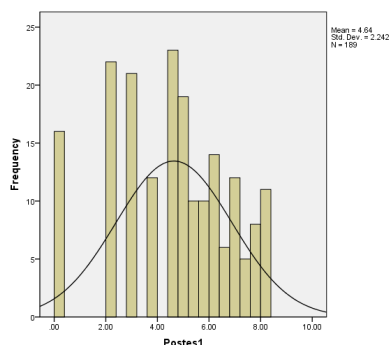
jalur (ANAVA dua jalur) untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan literasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas metode pembelajaran dan bagaimana motivasi berprestasi dapat mempengaruhi hasil literasi siswa, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melakukan serangkaian uji statistik untuk memvalidasi instrumen dan data yang telah dikumpulkan. Uji validitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil uji, dari tiga puluh soal yang diujikan ditemukan bahwa terdapat lima butir soal yang tidak valid karena memiliki nilai korelasi Pearson yang rendah (di bawah 0,200) dan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga perlu dihapus. Selain itu, dari 30 pernyataan angket motivasi berprestasi, satu pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki korelasi negatif dan nilai signifikansi di atas 0,05.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan nilai 0,735, yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, menandakan bahwa instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa data postes mendekati distribusi normal dengan nilai $p > 0,05$, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.



Grafik 1. Distribusi Data Pretes dan Postes

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk memastikan varians antar kelompok data adalah sama. Nilai p yang diperoleh adalah 0,822, yang menunjukkan bahwa varians antar kelompok homogen.

Dalam uji hipotesis dalam penelitian ini menemukan beberapa hal yakni, Pertama, untuk pengaruh metode pembelajaran, analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara metode *Reading Workshop* dan *SQ4R* terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 0,015 dan p -value sebesar 0,901, yang berada jauh di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada metode yang secara signifikan mengungguli metode lain dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kedua metode tersebut menghasilkan dampak yang sebanding dalam konteks penelitian ini. Pembahasan ini didukung oleh Alvermann et al. (2020) dan McEwan (2019), yang menyatakan bahwa metode berbasis keterlibatan seperti *Reading Workshop* dan metode terstruktur seperti *SQ4R* sama-sama efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Ryan dan Deci (2017) juga menegaskan bahwa *Reading Workshop* memanfaatkan motivasi intrinsik, sementara *SQ4R* lebih menekankan pemrosesan informasi secara kognitif.

Kedua, penelitian menemukan bahwa motivasi berprestasi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil uji menunjukkan nilai F sebesar 196,627 dengan *p-value* kurang dari 0,001, menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wigfield et al. (2021), yang menemukan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih aktif menggunakan strategi membaca yang efektif, serta teori motivasi belajar dari Ryan dan Deci (2017), yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi memengaruhi fokus dan ketekunan siswa dalam belajar.

Ketiga, untuk interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi, hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi signifikan antara kedua variabel ini dalam memengaruhi kemampuan literasi siswa. Nilai F yang diperoleh sebesar 0,163 dengan *p-value* sebesar 0,687, yang berarti metode

pembelajaran tidak mempengaruhi hasil literasi siswa secara berbeda berdasarkan tingkat motivasi berprestasi mereka. Dengan demikian, hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan literasi siswa tidak bergantung pada motivasi berprestasi mereka. Meskipun beberapa penelitian seperti Guthrie et al. (2018) menemukan potensi interaksi dalam konteks tertentu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua metode—*Reading Workshop* dan *SQ4R*—memberikan efek yang serupa terlepas dari tingkat motivasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun motivasi berprestasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi, tidak ada perbedaan signifikan antara metode pembelajaran *Reading Workshop* dan *SQ4R*, sehingga tidak ada metode yang secara jelas mengungguli metode lainnya. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara sebanding untuk meningkatkan literasi siswa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran *Reading*

Workshop dan SQ4R secara individu tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memiliki efektivitas yang sebanding dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, tanpa ada yang secara signifikan lebih unggul satu sama lain.

Selain itu terdapat pengaruh signifikan dari motivasi berprestasi terhadap kemampuan literasi. Peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan peningkatan kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah. Hal ini menguatkan pentingnya peran motivasi dalam mendukung hasil pembelajaran, sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya.

Namun dalam hal interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi berprestasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik. Ini menunjukkan bahwa efektivitas kedua metode tersebut tidak dipengaruhi oleh tingkat motivasi berprestasi siswa, yang berarti keduanya bisa diterapkan

secara efektif pada siswa dengan berbagai tingkat motivasi.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dalam pendidikan, khususnya terkait literasi dan pengajaran berbasis motivasi berprestasi. Temuan ini memperkaya literatur mengenai efektivitas metode Reading Workshop dan SQ4R serta memberikan wawasan baru terkait peran motivasi berprestasi.

Keterbatasan penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok siswa di Surabaya, sehingga generalisasi temuan terhadap populasi yang lebih luas atau dengan karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang berbeda mungkin terbatas.

Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat berfokus adalah menggunakan populasi yang lebih beragam agar hasilnya dapat digeneralisasi, dan melakukan penelitian longitudinal untuk memahami dampak metode pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Alvermann, D. E., Gillis, V. R., & Phelps, S. F. (2020). Content area reading and literacy: Succeeding in today's diverse classrooms. Pearson.

- Creswell, J.W. (2014) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ginting, S., Aminah, & Swondo, E. (2024). Peningkatan kemampuan memahami bacaan melalui metode SQ4R. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 298-310.
- Guthrie, J. T., Wigfield, A., & You, W. (2018). Motivating adolescents to read: The critical role of instructional practices. *Educational Psychologist*, 53(2), 1-15.
- Hidayati, D., et al. (2024). Pengaruh budaya membaca terhadap literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 80-98.
- McEwan, E. K. (2019). *The principal's guide to raising reading achievement*. Corwin Press.
- Rahmad, Y. (2020). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 196-210.
- Riasnugrahani, M. (2021). Literasi sebagai fondasi pendidikan: Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(1), 33-40.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Rufii, Rohman, dan Harwanto. 2024. *Buku Pedoman Penulisan Tesis Sekolah PAscasrajana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. Surabaya:Unipa Surabaya
- Tonekaboni, S. (2020). Reading workshop as a tool to improve students' literacy skills. *Journal of Reading Research*, 18(4), 355-371.
- Wiarsana, M. (2020). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap literasi sains peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(1), 109-120.
- Wigfield, A., Gladstone, J. R., & Turci, L. (2021). Achievement motivation and literacy: Individual differences in literacy development. *Educational Psychology Review*, 33(1), 49-72.